

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kompetensi Guru

Jeffry Sony Junius Lengkong¹, Meytha M. Wongkar², Samuel Harry Mosey³, Davison Pagawak⁴

¹²³⁴Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Manado

Email: ¹jeffrylengkong@unima.ac.id, ²meythawongkar65@admin.smp.belajar.id,

³samuelsey30@guru.sma.belajar.id, ⁴davisonpagawakdavison@gmail.com

Diterima	20	Mei	2024
Disetujui	11	Juni	2024
Dipublish	11	Juni	2024

Abstract

As organizational leaders, principals play an important role in facilitating teachers' professional development. The formulation of the research question posed in this study is to what extent is the role of school principals in improving teachers' professionalism and competence as perceived by teachers. The purpose of this study is to investigate the strategies of principals of SMP Negeri 2 Manado to improve teachers' pedagogical competency and professionalism. The research method used in this study is a descriptive qualitative approach. The data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is continuous interactive analysis. Research results show that principals' strategies have a highly positive impact on improving teacher performance and competence. This increase is clearly due to school administrators implementing strategies in the form of personal discussions, motivation, self-development opportunities, and collaborative collaboration.

Keywords: Role, Principal, Increasing Professionalism, Teacher Competence

Abstrak

Sebagai pemimpin organisasi, kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendorong pengembangan profesional guru. Rumusan pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sejauh mana peran kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dalam persepsi guru. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji strategi kepala sekolah SMP Negeri 2 Manado untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan kompetensi profesionalisme guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah sangat memberi dampak positif untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru. Peningkatan terjadi secara signifikan karena kepala sekolah menerapkan strategi berupa diskusi personal, motivasi, kesempatan pengembangan diri, dan kolaborasi secara bersama.

Kata kunci: Peran, Kepala Sekolah, Meningkatkan Profesionalisme, Kompetensi Guru

Pendahuluan

Di era revolusi industri, pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) (Mantiri, 2019). Pengembangan pendidikan dapat menghasilkan SDM yang berkualitas, berdaya saing dalam berbagai aspek

kehidupan, serta menunjang keberhasilan tujuan nasional dan jaminan social (Halis, 2020).

Tersedianya SDM yang berkualitas di bidang pendidikan akan berkontribusi terhadap pencapaian hasil pembelajaran siswa dan peningkatan mutu pendidikan sekaligus



kemajuan nasional Indonesia. Kepala sekolah dan guru-guru adalah salah satu ujung tombak yang menjadi penentu keberhasilan dunia pendidikan. Kepala sekolah yang merupakan salah satu komponen pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru (Santika, 2017).

Dalam organisasi, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja seseorang antara lain adalah hubungan antar karyawan dan mutu kepemimpinan (Arifin, 2019). Dalam konteks organisasi sekolah, guru dapat melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dengan baik, apabila kepala sekolah mampu dalam mengelola seluruh sumber daya serta komponen di dalamnya dan sebaliknya jika kepala sekolah tidak mampu untuk mengelola, maka kinerja guru tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang memadai. Kepala sekolah bertindak sebagai seorang manajer yang mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajerial, yang juga harus memahami sekaligus menerapkan substansi kegiatan pendidikan. Kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/pengendalian dan pengawasan (Amon, 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Manado, terdapat beberapa fenomena sebagai berikut: terdapat beberapa guru yang kurang bersemangat dalam mengajar karena kurangnya penguasaan IPTEK dalam penerapannya sebagai media pembelajaran. Kurangnya penerapan IPTEK menyebabkan kurangnya minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun di laboratorium. Guru di SMP Negeri 2 Manado

dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru masih perlu arahan dan bimbingan dari pemimpin sekolah, oleh karena itu pemimpin sekolah diharapkan memiliki strategi-strategi untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti tentang beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Mengaktifkan Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat mendorong guru-guru dalam meningkatkan kapasitasnya (Wibowo, 2022). Solikulhadi (2021) meneliti tentang strategi pengembangan profesionalisme guru dengan menggunakan strategi formal dan non formal. Beberapa strategi yang dapat pula dipakai dalam mengembangkan kompetensi guru adalah adanya sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang guru dalam melakukan tugasnya (Sianturi, 2020).

Berdasarkan kajian literatur di atas dapat terlihat bahwa terdapat banyak factor yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesionala guru. Penelitian yang dilakukan ini adalah penggabungan beberapa strategi yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif, dimana metode deskriptif dalam hal ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan strategi dan peran kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa studi literatur.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif secara berkelanjutan sebagaimana yang dikembangkan oleh (Miles



& Huberman, 1992).

Hasil dan Pembahasan

Kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sangat beragam dan kompleks. Namun, beberapa kendala utama dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori besar yang paling menonjol dan berpengaruh.

Pertama, masalah paradigma berpikir: Banyak guru senior memiliki pandangan bahwa upaya peningkatan kapasitas dan profesionalisme hanya relevan bagi guru-guru yang masih berusia muda. Mereka beranggapan bahwa para guru muda memiliki energi dan kreativitas yang lebih tinggi, sehingga lebih sesuai untuk mengikuti pelatihan dan pembaruan kompetensi. Guru-guru senior cenderung berpikir statis dan tidak terbuka terhadap perubahan zaman.

Mereka merasa nyaman dengan metode pengajaran lama yang telah mereka gunakan selama bertahun-tahun, meskipun metode tersebut mungkin tidak lagi relevan dengan perkembangan terkini dalam pendidikan. Selain itu, evaluasi kinerja sering kali dirasakan sebagai beban yang menimbulkan ketakutan dan kecemasan, terutama karena umpan balik dari atasan sering dianggap sebagai kritik yang menekan. Hal ini menyebabkan banyak guru senior mengalami penurunan motivasi dan semangat untuk meningkatkan kompetensi mereka. Mereka tidak antusias untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang sebenarnya bisa membantu mereka berkembang.

Kedua, literasi IPTEK: Banyak guru cenderung kurang memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam proses pembelajaran mereka. Ketergantungan pada metode pengajaran tradisional membuat

mereka merasa lebih nyaman dengan cara-cara lama. Kurangnya pengetahuan tentang cara kerja perangkat lunak, aplikasi, dan alat teknologi baru menyebabkan mereka merasa canggung atau bahkan takut untuk menggunakannya. Akibatnya, mereka sering kali menghindari penggunaan teknologi dalam pengajaran mereka. Minimnya akses dan penggunaan sumber daya digital juga menjadi masalah besar. Banyak guru tidak terbiasa menggunakan teknologi internet untuk mengakses platform digital yang dapat membantu pembelajaran, sehingga mereka kehilangan banyak kesempatan untuk memperkaya metode pengajaran mereka dengan sumber daya yang lebih mutakhir.

Ketiga, persiapan mengajar: Rendahnya pemanfaatan IPTEK mengakibatkan persiapan mengajar yang kurang optimal. Padahal, internet bisa dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran yang sangat berguna. Ada kecenderungan di antara guru-guru senior untuk tidak berkolaborasi dengan guru-guru muda. Guru-guru senior sering kali berpandangan bahwa guru-guru muda lebih pandai dalam menggunakan teknologi, yang menimbulkan rasa minder di kalangan guru senior. Mereka mungkin merasa takut bahwa kelemahan mereka dalam penguasaan teknologi baru akan mengurangi rasa hormat yang mereka terima dari kolega dan siswa. Hal ini menambah hambatan dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran, karena kurangnya kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara guru-guru dengan berbagai tingkat pengalaman dan kemampuan teknologi.

Secara keseluruhan, kendala-kendala ini mencerminkan tantangan yang signifikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kapasitas dan profesionalisme guru. Kepala sekolah harus mengatasi berbagai hambatan ini dengan strategi yang efektif dan berkelanjutan, yang



melibatkan semua pihak dalam komunitas sekolah. Hal ini melibatkan pembinaan yang terus-menerus, pengembangan program pelatihan yang relevan, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kolaborasi. Dengan demikian, setiap guru, baik senior maupun junior, dapat berkontribusi secara maksimal dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pencapaian akademik dan perkembangan holistik siswa.

Strategi yang diterapkan:

1. Pendekatan personal yang diterapkan oleh kepala sekolah mencakup diskusi mendalam tentang pentingnya peran guru dalam pendidikan dan kemajuan bangsa. Dalam upaya ini, kepala sekolah telah berusaha keras membangun hubungan yang harmonis dan positif dengan seluruh guru dan staf. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah secara aktif menggali informasi dari perspektif guru dan staf, memastikan bahwa setiap individu merasa didengar, dihargai, dan diperhatikan. Proses mendengarkan ini dilakukan dengan penuh empati dan pengertian terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru. Melalui pendekatan yang penuh pengertian ini, kepala sekolah dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang berbagai tantangan yang ada dan menentukan strategi yang harus diambil untuk mengatasinya.

Selain itu, kepala sekolah secara proaktif memberikan pengakuan dan penghargaan atas dedikasi dan upaya nyata yang telah dilakukan oleh guru dan staf dalam tugas mereka sehari-hari. Pengakuan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri tetapi juga mendorong para guru untuk terus mengembangkan diri dan berkontribusi lebih besar lagi terhadap kemajuan sekolah. Pemberian pengakuan dan penghargaan ini bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari pujian langsung,

penghargaan formal, hingga kesempatan untuk menghadiri pelatihan dan workshop yang bermanfaat. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara kepala sekolah dan guru, tetapi juga membangun iklim kerja yang positif dan produktif.

Tindakan ini telah terbukti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2020) dan Nasar (2022), yang menekankan pentingnya pengakuan dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika guru merasa dihargai dan diakui, mereka cenderung lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras dan lebih berkomitmen terhadap pekerjaannya. Pengakuan juga meningkatkan kepuasan kerja dan memperkuat hubungan interpersonal di lingkungan sekolah.

Selain itu, komitmen yang kuat antara guru dan kepala sekolah menjadi faktor krusial dalam strategi ini, sebagaimana diungkapkan oleh Baro'ah (2020). Komitmen ini menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan suportif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam lingkungan yang penuh dengan komitmen dan dukungan, guru merasa lebih bersemangat untuk berinovasi dan mencoba metode-metode baru dalam pengajaran, karena mereka tahu bahwa kepala sekolah mendukung usaha-usaha mereka. Komitmen ini juga menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam mencapai visi dan misi sekolah.

Dalam rangka membangun komitmen ini, kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan guru dan staf untuk mendiskusikan perkembangan dan tantangan yang dihadapi. Pertemuan ini dapat menjadi forum untuk berbagi ide, mengajukan solusi, dan merancang strategi bersama. Dengan cara ini, setiap guru merasa terlibat dan memiliki andil dalam pengambilan keputusan yang



mempengaruhi sekolah.

Lebih jauh lagi, kepala sekolah juga dapat menciptakan program mentoring, di mana guru-guru senior membimbing guru-guru yang lebih muda atau baru. Program ini tidak hanya membantu transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memperkuat ikatan profesional dan personal di antara para guru. Program mentoring ini juga memberikan kesempatan bagi guru senior untuk terus berkembang dan merasa dihargai atas pengalaman dan kebijaksanaan yang mereka miliki.

Secara keseluruhan, pendekatan personal yang diterapkan oleh kepala sekolah tidak hanya memperbaiki hubungan interpersonal di lingkungan sekolah, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang lebih produktif, inovatif, dan berkelanjutan. Dengan strategi yang komprehensif ini, diharapkan dapat tercapai peningkatan mutu pendidikan yang signifikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan bangsa secara keseluruhan.

2. Kepala sekolah telah mengambil berbagai inisiatif untuk mengikutsertakan guru senior dalam berbagai kegiatan pelatihan dan workshop, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan baik secara luring maupun daring, memberikan fleksibilitas bagi para guru untuk berpartisipasi sesuai dengan jadwal dan kesibukan mereka. Selain itu, setiap kegiatan pelatihan menghasilkan keluaran berupa laporan tertulis, yang tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi tetapi juga sebagai alat evaluasi dan supervisi oleh kepala sekolah.

Melalui laporan tertulis ini, kepala sekolah dapat memantau perkembangan dan kinerja setiap guru, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Hasanah

(2019) menekankan pentingnya laporan tertulis sebagai bagian dari strategi supervisi yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru.

Penelitian oleh Helmi (2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan sistematis dapat memperbaiki kinerja guru secara signifikan. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penguasaan materi pelajaran, metode pengajaran inovatif, hingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru senior yang mengikuti pelatihan ini tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam proses pengajaran mereka. Pelatihan yang baik juga menyediakan forum untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik di antara para peserta, sehingga mereka dapat saling belajar dan menginspirasi satu sama lain.

Lebih lanjut, pengembangan diri guru senior juga didorong melalui kolaborasi yang erat antara guru senior dan siswa dalam mempersiapkan media pembelajaran. Kolaborasi ini memungkinkan guru senior untuk lebih memahami kebutuhan metode dan pembelajaran siswa. Dengan demikian, mereka dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan lebih efektif. Kolaborasi ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menguji dan mengembangkan metode pengajaran baru yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Nurlatifah (2023) mencatat bahwa kolaborasi antara guru senior dan siswa tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui kolaborasi ini, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan. Guru senior dapat mengambil peran sebagai mentor dan fasilitator, membantu siswa



mengembangkan keterampilan kritis dan kreativitas mereka.

Selain itu, kepala sekolah juga mendorong kolaborasi antara guru senior dan junior. Guru senior yang memiliki pengalaman luas dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka dengan guru-guru muda, sementara guru muda dapat membantu guru senior menguasai teknologi baru dan metode pengajaran yang lebih modern. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individual tetapi juga memperkuat solidaritas dan kerjasama di antara para guru, menciptakan iklim kerja yang lebih harmonis dan produktif.

Dalam upaya ini, kepala sekolah memainkan peran sentral sebagai pemimpin dan motivator. Dengan memberikan dukungan yang diperlukan, baik dalam bentuk pelatihan, fasilitas, maupun pengakuan, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kinerja individu guru tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah yang efektif mampu menginspirasi guru untuk terus belajar dan berkembang, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi siswa dan kemajuan sekolah.

Dengan demikian, melalui inisiatif-inisiatif ini, kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan dan inovatif di sekolah. Strategi yang terstruktur dan kolaboratif ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesionalisme guru, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi kualitas pendidikan dan masa depan siswa.

3. Kepala sekolah telah mengimplementasikan strategi kolaborasi

yang menggabungkan guru-guru senior dan junior, sebagaimana dianjurkan oleh Fitrah (2017) dan Azizah (2021). Strategi ini dirancang dengan cermat untuk memaksimalkan potensi pembelajaran dan pengembangan profesional guru di sekolah. Salah satu aspek utama dari strategi ini adalah penggabungan guru-guru senior dan junior dalam berbagai kegiatan, mulai dari diskusi hingga pembuatan media pembelajaran bersama.

Dalam konteks Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengorganisir forum ini, di mana guru-guru senior dan junior dapat berinteraksi dan berkolaborasi secara produktif. Melalui forum ini, kepala sekolah menugaskan guru junior untuk mendampingi guru senior, membantu mereka dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi, aplikasi, dan platform digital yang diperlukan dalam pembelajaran modern. Dengan adanya bantuan dari guru junior, guru senior dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan memperkaya metode pengajaran mereka.

Penggabungan antara guru senior dan junior tidak hanya berfokus pada aspek teknis saja, tetapi juga pada pengembangan keterampilan pedagogis dan asesmen penilaian hasil belajar. Guru junior dapat membawa gagasan segar dan perspektif baru, sementara guru senior dapat berbagi pengalaman dan kebijaksanaan yang mereka miliki. Kombinasi antara pengalaman dan ide-ide baru ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif di antara para guru.

Selain itu, strategi ini juga melibatkan penggabungan lintas mata pelajaran, di mana guru dari berbagai bidang pengetahuan bekerja bersama untuk mengembangkan kurikulum yang holistik dan terpadu. Dalam konteks perubahan-perubahan dalam



kurikulum, seperti yang diuraikan oleh Kautsar (2020), integrasi antara berbagai mata pelajaran menjadi semakin penting. Integrasi ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa, karena mereka dapat melihat keterkaitan antara konsep-konsep yang berbeda.

Dengan menerapkan strategi kolaboratif ini, kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis dan pedagogis guru tetapi juga memperkuat kerjasama tim dan inovasi dalam pengajaran. Dengan adanya kolaborasi yang kuat antara guru-guru senior dan junior, serta penggabungan lintas mata pelajaran, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi bagi semua stakeholder di sekolah. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara individu, tetapi juga secara kolektif, menyumbang pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih besar.

Kesimpulan

Isi kesimpulan memuat jawaban dari tujuan penelitian. Kesimpulan dibuat secara ringkas, dan jelas didasarkan pada hasil penelitian serta merekomendasikan pengembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala dan hambatan yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesionalisme sangat beragam tergantung kondisi pada sekolah. Sumber daya manusia dan sarana/prasarana sekolah juga sangat berpengaruh dalam Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan. Strategi yang tepat dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam usaha meningkatkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Beberapa strategi yang dapat direkomendasikan dari

penelitian ini adalah dengan cara diskusi motivasi personal, workshop dan pelatihan pengembangan diri, supervise serta kombinasi kolaborasi. Strategi-strategi ini dapat dilakukan dalam Upaya peningkatan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional.

Daftar Pustaka

- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147-162.
- Arifin, S., Putra, A. R., & Hartanto, C. F. B. (2019). Pengaruh kompetensi, kompensasi dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(1), 22-29.
- Azizah, I. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Inklusi. *Jurnal Insprasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 133-143.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Damayanti, R., & Jumiati, E. (2020, May). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Masyarakat 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal penjaminan mutu*, 3(1), 31-42.
- Halisa, N. N. (2020). Peran Manajemen



- Sumber Daya Manusia" Sistem Rekrutmen, Seleksi, Kompetensi dan Pelatihan" Terhadap Keunggulan Kompetitif: Literature Review. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(2 Desember), 14-22.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi akademik dan bagaimana kinerja guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Helmi, H., Rudini, A., Ramadhani, M. I., Huda, N., & Fitriani, N. H. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMP Negeri 1 Belawang. *Journal on Education*, 5(3), 7104-7116.
- Kautsar, M., Yusrizal, Y., & Bahrin, B. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pada Man 1 Kabupaten Aceh Utara. *Visipena*, 11(2), 364-376.
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20-26.
- Miles, M.B.D.A., 1992. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode–metode Baru*, pp.2829-0747.
- Nasar, I., & Majir, A. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 484-495.
- Nurlatifah, S. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Kota Kediri. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(1), 49-64.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala sekolah dalam konsep kepemimpinan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Widya Accarya*, 7(1).
- Solikhulhadi, M. F. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 14-102.
- Sianturi, R., Lian, B., & Puspitasari, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1836-1839.
- Wibowo, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(1), 14-20.

